



**Arahan Pengendalian Alih Pemanfaatan Lahan Pertanian Kawasan Perumahan Di
Perkotaan Pangkajene (Studi Kasus Kelurahan Batu Lappa)
*Directions For Controlling The Transfer Of Use Of Agricultural Land In Residential Area
In Urban Pangkajene (Case Study Of Batu Lappa Village)***

Nurul Ngaisah¹, Syafri², Nur Syam³, Gaffar Lakatupa⁴

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

³ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Negeri Alauddin

⁴ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hasanuddin

nurulngaisah28@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 23-08-2023

Direvisi; 03-04-2024

Disetujui; 04-04-2024

Abstract. The purpose of this study was to formulate directions for controlling land use change in residential areas in the Batulappa sub-district by identifying the factors that influence it. The research location is in BatuLappa Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency. This research was conducted using a quantitative and qualitative approach, first collecting primary data and then processing the primary data obtained with the results of an analysis through calculation so that the output obtained is in the form of predetermined numerical data. The primary data was obtained through observation and interviews by filling out questionnaires in the BatuLappa Village community and the calculation analysis was carried out through chi-square analysis so as to produce output which was described using a qualitative descriptive analysis method. From the results of the analysis of the chi-square factors that influence housing growth in the BatuLappa Village, namely culture which has a moderate effect, livelihoods has a weak effect, supervision has a moderate effect and the road network has a moderate effect. Where based on this variable, the references for the formulation of control directives were put together by reviewing several journals and regulations so that a formulation of directives for controlling the use of residential land in BatuLappa Village was issued..

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengendalian alih pemanfaatan lahan kawasan perumahan di kelurahan batulappa dengan melalui pengindetifikasian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lokasi penelitian berada pada Kelurahan BatuLappa, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, terlebih dahulu mengumpulkan data primer kemudian mengolah data primer yang diperoleh dengan hasil sebuah analisis melalui perhitungan sehingga output yang diperoleh berupa data numerik yang telah ditentukan. Data primer yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dengan mengisi kusioner di masyarakat Kelurahan BatuLappa dan analisis perhitungan dilakukan melalui analisis chi-square sehingga menghasilkan output yang dijabarkan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis chi-square factor yang mempengaruhi pertumbuhan perumahan di Kelurahan BatuLappa yaitu Budaya yang berpengaruh sedang, mata pencaharian berpengaruh lemah, pengawasan

berpengaruh sedang dan jaringan jalan yang berpengaruh sedang. Dimana berdasarkan variabel ini, rujukan untuk rumusan arahan pengendalian disatukan dengan mengkaji beberapa jurnal serta peraturan-peraturan sehingga keluarlah rumusan arahan pengendalian alih pemanfaatan lahan perumahan di Kelurahan BatuLappa.

Keywords:

*Alih Pemanfaatan Lahan;
Arahan
Pengendalian
Perumahan.*

Corresponden author:

Email: nurulngaisah28@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Pemintaan akan lahan meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan struktur sosial dan ekonomi. Meskipun luas yang tersedia tidak bertambah secara proporsional, namun keadaan ini menyebabkan terjadinya perubahan lahan. Perubahan lahan pertanian atau konversi lahan menghadirkan masalah ketika terjadi pada lahan pertanian produktif. Konversi lahan pertanian mengurangi produksi pangan dan kerugian lingkungan. (Pribadi et al., 2006).

Pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering merupakan mayoritas sektor pertanian Indonesia. Pertanian lahan basah, juga dikenal sebagai pertanian sawah, menggunakan tumpangsari dan monokultur. Kelangsungan hidup manusia sangat diuntungkan dari lahan pertanian. Manfaatnya tidak hanya datang dari ekonomi tetapi juga dari bidang lain seperti biologi dan lingkungan. Akibatnya, akan timbul masalah jika lahan pertanian ini terus dikonversi. (Nurmalina, 2016:38)

Di Indonesia Timur, Sulawesi Selatan merupakan penghasil tanaman pangan terbesar. Posisi Sulawesi Selatan sebagai penghasil tanaman pangan yang potensial, khususnya padi dan jagung yang merupakan komoditas utama tanaman pangan, ditegaskan dengan predikat “lumbung beras nasional”. Di Sulawesi Selatan, salah satu sentra utama produksi beras adalah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Hal ini sebagian besar didukung oleh sistem irigasi canggih yang dapat mengairi sawah sepanjang tahun. Menurut Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan adalah tumpuan harapan bagi Indonesia dan Sulawesi Selatan dalam hal kebutuhan pangan (Panamerahputih.com,2019). Dan menurut Kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa & Politik) Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan masuk 5 besar produksi Padi dan Beras Nasional Tahun 2021. Selama ini diketahui bahwa selain menjadi lumbung padinya Sulawesi Selatan, Kabupaten Sidrap juga memiliki kualitas beras yang unggul (Megawati,2019).

Kecamatan Wattang Pulu yang merupakan kawasan pengembangan agropolitan pertanian dan peternakan yang ditunjang oleh industri beserta sarana dan prasarana penunjangnya. Kawasan perkotaan yang dimaksud dalam penelitian yaitu Kawasan Perkotaan Pangkajene yang terdiri dari beberapa Kelurahan yakni Kelurahan Pangkajene, Kelurahan Rijang Pittu, Kelurahan Lakessi, sebagian Kelurahan Lautang Benteng, dan sebagian Kelurahan Batu Lappa. Kelurahan Batu Lappa adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Wattang Pulu. Seperti yang telah dibahas bahwa telah terjadinya pembangunan perumahan dan berkurangnya lahan perasawahan yang ada di Kelurahan BatuLappa Dimana terjadi alih pemanfaatan lahan dalam waktu kurun 10 tahun belakang terakhir. Oleh karena itu akibat perubahan lahan ini ditakutkan akan semakin besar persentasenya pada tahun-tahun berikutnya, maka diperlukan adanya arahan pengendalian didalam mengatasi alih pemanfaatan lahan yang dirasa memiliki pertumbuhan yang sangat cepat.

Hal-hal penting yang dapat dipetik dari penjelasan sebelumnya, seperti kenyataan bahwa seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk, jumlah lahan yang dapat digunakan semakin terbatas, sehingga penggunaan lahan secara ekonomis lebih menguntungkan. Konversi lahan adalah hasil dari nilai ekonomi yang tinggi. Perlu dilaksanakan arahan-arahan mengenai penertiban kawasan pemukiman karena terkadang terjadi alih fungsi lahan yang bertentangan dengan penggunaan lahan yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan arahan pengendalian terhadap kawasan permukiman. Berdasarkan alasan-alasan ini perlu dilakukan sebuah penelitian yang menganalisis perubahan alih pemanfaatan lahan pertanian, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Arahan Pengendalian Alih Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Kelurahan Batulappa Kota Pangkajene”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan BatuLappa, Kecamatan Wattang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara administrasi luas wilayah Kelurahan BatuLappa yaitu 8,08 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 6.060 jiwa yang tersebar di (2) lingkungan yaitu Lingkungan Bungawellu dan Lingkungan Kampung Baru.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam pelaksanaan teknik ini, penulis memperoleh pendapat atau opini atau pendapat tentang kebijakan yang ada dan langkah yang ditempuh dalam menyikapi permasalahan yang ada, melalui komunikasi langsung dengan para informan. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara membaca buku, literatur-literatur, serta informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Selain itu terdapat situs-situs atau website yang diakses untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data sekunder dimaksudkan sebagai data-data penunjang untuk melengkapi penelitian ini.

2.3. Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) analisis overlay pada peta tematik tahun 2012-2022 untuk mengetahui pola perubahan lahan pada Kelurahan BatuLappa (2) analisis Chi-Square untuk mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pertanian. Dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(n+X^2)}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}} \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

C = hasil koefisien kontingensi

X² = hasil chi-kuadrat yang dihitung

C_{max} = Hasil maksimal koefisien kontingensi

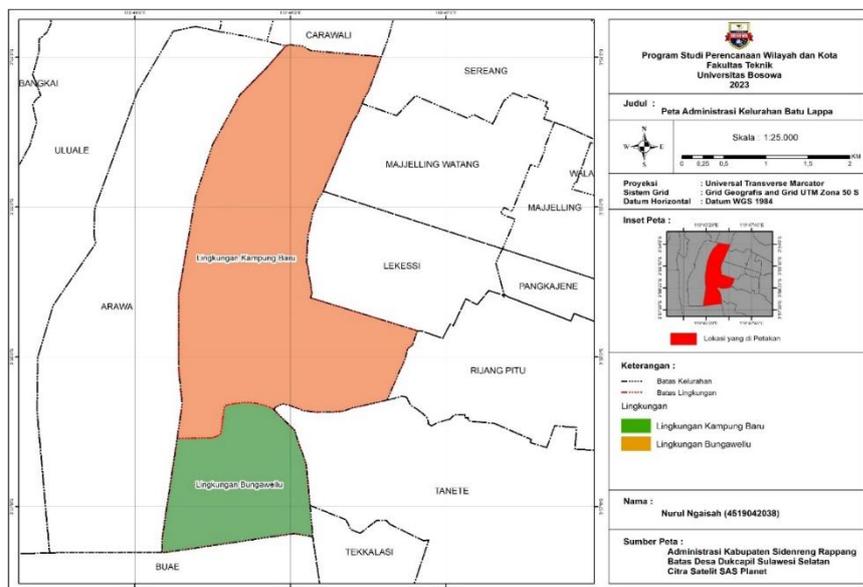
n = jumlah sampel

Selanjutnya (3) analisis deskriptif kualitatif Menurut Mukhtar (2013: 10) adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk merumuskan arahan pengendalian alih pemanfaatan lahan pertanian di Kelurahan BatuLappa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

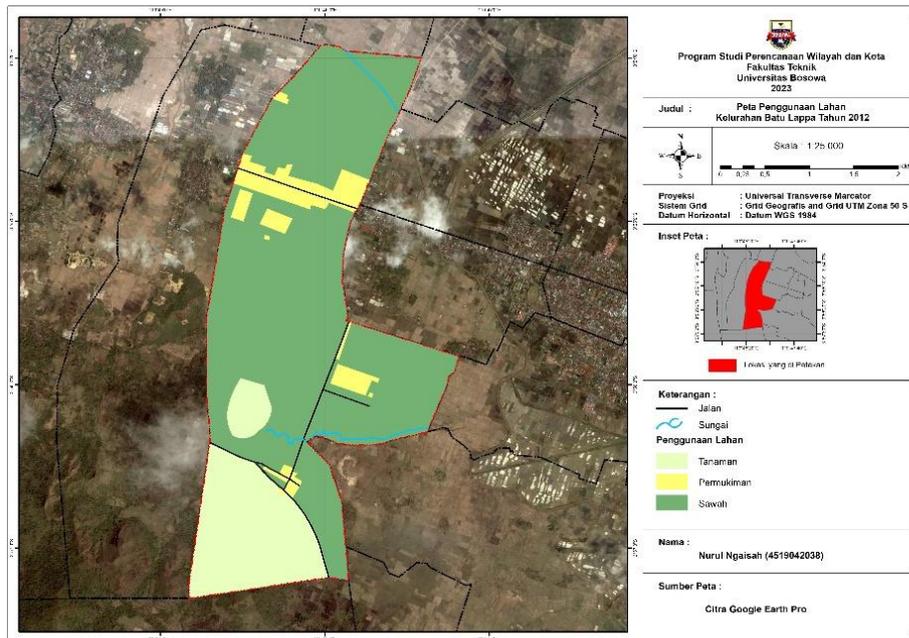
Kelurahan BatuLappa memiliki luas wilayah sebesar 8,08 Km². Secara administrasi Kelurahan BatuLappa terbagi menjadi 2 Lingkungan yaitu Lingkungan Bungawellu dan Lingkungan Kampung Baru. Adapun batas wilayah Kelurahan BatuLappa adalah sebelah utara Desa Sereang, sebelah selatan Desa Buae, sebelah barat Kelurahan Arawa, dan sebelah timur Kelurahan Lakessi.



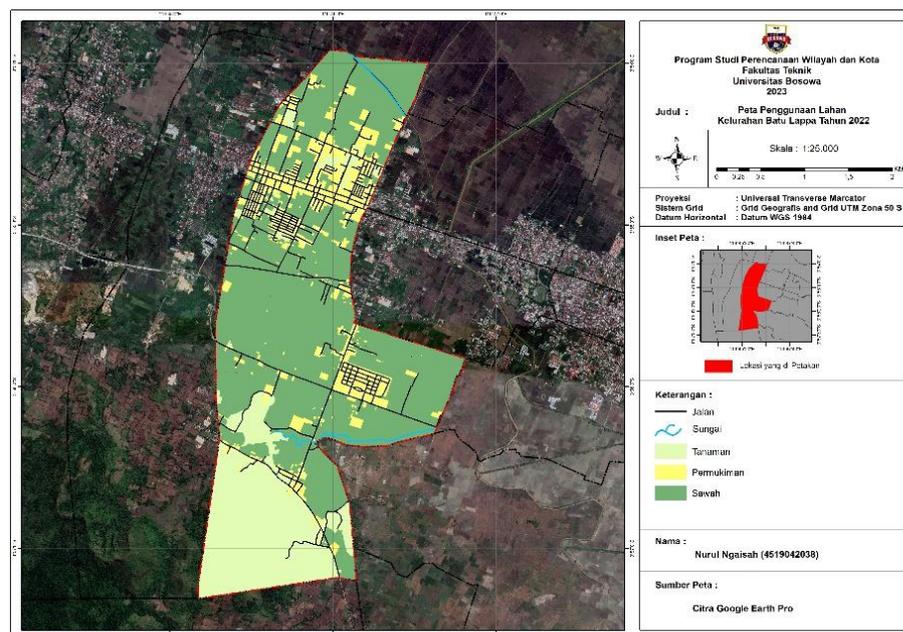
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Analisis Overlay

Teknik overlay dibentuk melalui penggunaan secara tumpang tindih suatu peta yang mewakili masing-masing faktor penting lingkungan/lahan. Sehingga dapat dilihat perubahan penggunaan lahan yang terjadi antara tahun pertama dan kedua. Hasil dari proses dapat digunakan untuk melacak bagaimana perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu. Setiap elemen peta biasanya berbagi klasifikasi yang sama, memungkinkan pemantauan perubahan yang sama. Adapun peta yang menggunakan teknik overlay adalah peta penggunaan lahan tahun 2012 dimana memberikan informasi sebelum terjadi tumpang tindih perubahan lahan 10 tahun kedepan dan kemudian di lanjutkan dengan menambahkan peta penggunaan lahan tahun 2022 yang dapat menjabarkan hasil dari perubahan penggunaan lahan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu 2012-2022. Pola alih fungsi lahan pada Kelurahan BatuLappa dapat dilihat pada data-data berikut :



Gambar 2 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan BatuLappa Tahun 2012



Gambar 3 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan BatuLappa Tahun 2022

Tabel 1. Penggunaan Lahan Kelurahan BatuLappa Tahun 2012-2022

No.	Penggunaan Lahan	2012		2022		Perubahan	
		Ha	%	Ha	%	Ha	%
1	Permukiman	79	8	169	16	-90	-8,6
2	Sawah	766	73	652	62	114	-10,9
3	Tanaman	200	19	224	22	-24	-2,3
Total		1.045	100	1.045	100		

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Berdasarkan tabel serta peta penggunaan lahan pada tahun 2012 dan tahun 2022, maka dapat terlihat adanya perubahan beberapa pemanfaatan lahan di dalam ruang lingkup penelitian, dimana kategori yang dimaksud permukiman dan tanaman mengalami peningkatan dalam tingkatan luas di 10 tahun terakhir, sementara disisi lain kategori sawah mengalami penurunan. Dengan demikian, penurunan luas sawah diakibatkan karena pengalihan fungsian kepada permukiman serta beberapa perkebunan.

3.3. Analisis Chi-Square

Tabel 2. Chi-Square Varibel X₁ terhadap Variabel Y

X \ Y	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	24	15	12	51	14,79	14,79	21,42	5,73523327	0,002981744	4,142689076	9,880904086
	2	5	12	15	32	9,28	9,28	13,44	1,97396552	0,797241379	0,181071429	2,952278325
	3	0	2	15	17	4,93	4,93	7,14	4,93	1,741359026	8,652605042	15,32396407
Σ		29	29	42	100							
x ²												28,15714648
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan					Berpengaruh							

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan perumahan menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap Budaya.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{28.15}{(100+28.15)}} = 0,47 \text{ atau Pengaruh Sedang}$$

Tabel 3. Chi-Square Varibel X₂ terhadap Variabel Y

X \ Y	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	21	21	9	51	12,24	29,07	9,69	6,26941176	2,240278638	0,049133127	8,558823529
	2	3	22	7	32	7,68	18,24	6,08	2,851875	0,775087719	0,139210526	3,766173246
	3	0	14	3	17	4,08	9,69	3,23	4,08	1,917038184	0,016377709	6,013415893
Σ		24	57	19	100							
x ²												18,33841267
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan					Berpengaruh							Terima H0

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan perumahan menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap Mata pencaharian.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{18.33}{(100+18.33)}} = 0,39 \text{ atau Pengaruh Lemah}$$

Tabel 4. Chi-Square Varibel X₃ terhadap Variabel Y

X \ Y	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	3	6	42	51	1,53	16,32	33,15	1,412353	6,525882	2,36267	10,3009
	2	0	21	11	32	0,96	10,24	20,8	0,96	11,30641	4,617308	16,88371
	3	0	5	12	17	0,51	5,44	11,05	0,51	0,035588	0,081674	0,627262
Σ		3	32	65	100							
x ²												27,81188
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan					Berpengaruh							Terima H ₀

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan perumahan menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap Pengawasan.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{27.81}{(100+27.81)}} = 0,46 \text{ atau Pengaruh Sedang}$$

Tabel 5. Chi-Square Varibel X₄ terhadap Variabel Y

X \ Y	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	24	5	20	49	24,5	14,7	9,8	0,010204	6,40068	0	6,410884
	2	9	25	0	34	17	10,2	6,8	3,764706	21,47451	0	25,23922
	3	17	0	0	17	8,5	5,1	3,4	8,5	5,1	0	13,6
Σ		50	30	20	100							
x ²												45,2501
db												4
x ² Tabel												9,49
Kesimpulan					Berpengaruh							Terima H ₀

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2023

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan perumahan menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap Jaringan Jalan

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{45.25}{(100+45.25)}} = 0,55 \text{ atau Pengaruh Sedang}$$

3.4. Arahan Pengendalian Alih Pemanfaatan Lahan Pertanian di Kelurahan BatuLappa Kawasan Perkotaan Pangkajene

Salah satu upaya pemerintah untuk menangani perkembangan permukiman kota yang tak terkendali ini adalah dengan menyusun strategi pengendalian permukiman kota. Mengacu pada PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, Strategi pengendalian permukiman merupakan proses mewujudkan desain kawasan lindung, baik yang ditujukan untuk pengembangan pembangunan baru, pembangunan kembali, maupun perkebunan yang sudah ada. Strategi pengendalian permukiman kota setidaknya perlu dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu pengaturan melalui regulasi, perizinan, dan didukung oleh sistem informasi perkotaan.

Kebijakan alternatif diharapkan mampu mengelola perubahan penggunaan lahan. Adapun komponennya meliputi instrumen hukum dan ekonomi, zonasi, dan inisiatif masyarakat.

- a. Penerapan peraturan perundang-undangan yang mengatur mekanisme pengalihan tanah merupakan salah satu jenis instrumen hukum. Di sisi lain, ada insentif bagi pihak yang melakukannya alih fungsi lahan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pada saat yang sama, kompensasi diberikan kepada pihak yang dirugikan

akibat perubahan alih fungsi lahan menjadi peningkatan aktivitas, atau yang mencegah perubahan lahan karena keberlangsungan hidup sebagai sumber produksi pertanian (pangan). Dengan kata lain, penerapan instrumen ini terkait dengan pemberian penghargaan dan sanksi atas pelanggaran (hukuman).

- b. Kebijakan zonasi terkait dengan penataan ruang wilayah dengan mengelompokkan menjadi tiga bagian kategori zona pengendalian: kawasan lindung (perubahan tidak diperbolehkan), alih fungsi terbatas, dan boleh dialihfungsikan.
- c. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan fenomena diatas, tetapi mencakup seluruh lapisan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, masyarakat merupakan pondasi yang terlibat dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian. Setidaknya ada tiga jenis partisipasi masyarakat yang dianggap tepat untuk strategi pengendalian alih fungsi pertanian, yaitu partisipasi konsultatif, interaktif, dan operasional (Pretty,1995). Dari berbagai teori dan kebijakan yang dikaji, untuk itu arahan pengendalian perubahan pemanfaatan lahan di Kelurahan BatuLappa sebagai berikut :
 - 1) Budaya
 - a) Pengetatan izin mendirikan bangunan mengenai syarat-syarat sebelum membangun rumah. Izin bangunan hanya dapat diberikan jika akses ke infrastuktur dasar di rumah dapat diidentifikasi dengan jelas.
 - b) Pembinaan masyarakat terkait budaya rumah melalui strategi sosialisasi terkait kondisi permukiman yang baik
 - c) Pengenalan masyarakat dan membiasakan budaya permukiman vertikal.
 - 2) Pengawasan
 - a) Pengawasan langsung dan tidak langsung
 - b) Pengawasan preventif, pengawasan represif, dan pengawasan umum.
 - c) Pengawasan ekstern dan pengawasan intern
 - 3) Jaringan Jalan
Jaringan jalan adalah kesatuan jaringan jalan yang tersusun atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang saling terikat satu sama lain dalam suatu hubungan hirarki. Pertumbuhan jaringan seperti jalan dan fasilitas lainnya dipengaruhi oleh kondisi aksesibilitas dan kemudahan penggunaan lokasi tertentu bagi para pengguna jalan. Oleh karena itu, arahan untuk mengubah penggunaan lahan adalah menerapkan prinsip hemat pada suatu bangunan (aturan) tertentu untuk membatasi penggunaannya dan mengatasi masalah lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pada peta penggunaan lahan pada tahun 2012 dan tahun 2022, maka dapat terlihat adanya perubahan beberapa pemanfaatan lahan di dalam ruang lingkup penelitian, dimana kategori yang dimaksud permukiman dan tanaman mengalami peningkatan dalam tingkatan luas di 10 tahun terakhir, sementara disisi lain kategori sawah mengalami penurunan. Dengan demikian, penurunan luas sawah diakibatkan karena pengalihan fungsian kepada permukiman serta beberapa perkebunan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengalihan lahan yaitu faktor budaya berpengaruh sedang, faktor mata pencaharian berpengaruh lemah, faktor pengawasan berpengaruh sedang, dan faktor jaringan jalan berpengaruh sedang. Arahan Pengendalian Alih Pemanfaatan Lahan Pertanian yang dapat dilakukan pada budaya yaitu pengetatan izin mendirikan bangunan, Pembinaan masyarakat terkait budaya, dan pengenalan masyarakat dan membiasakan budaya permukiman vertikal. Pada pengawasan yaitu Pengawasan langsung dan tidak langsung; pengawasan preventif, pengawasan represif, dan pengawasan umum; pengawasan ekstern dan pengawasan intern. Selanjutnya arahan pada jaringan jalan hal yang dapat dilakukan yakni menerapkan prinsip hemat pada suatu bangunan (aturan) tertentu untuk membatasi penggunaannya dan mengatasi masalah lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Jum. 2012. Hukum Administrasi Negara. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwi Wulandary, P., Rahman, R., & Rasyidi, E. S. (2022). Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Untuk Rekomendasi Pengendalian Alih Fungsi Kawasan pertanian Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(3), 219-229.
- Megawati. (2019). Kualitas Beras Sidrap Masih Unggul Dipasaran. CelebesMedia.id. diakses melalui <https://celebesmedia.id/ekonomi/artikel/1010230319/kualitasberas-sidrap-masih-ungguldipasaran>, 1 Agustus 2020
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

- Pribadi, D.O., D. Shiddiq, dan M. Ermyanyla. 2006. Model perubahan tutupan lahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 7:35-51
- PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Pretty, J. 1995. *Regenerating Agriculture: Policies and practice for sustainability and selfreliance*. Earthscan Publications, London.
- Ruslan, R., Siska, S., & Surya, B. (2021). Dampak Konversi Lahan Pertanian: Studi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(3), 328–341.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA